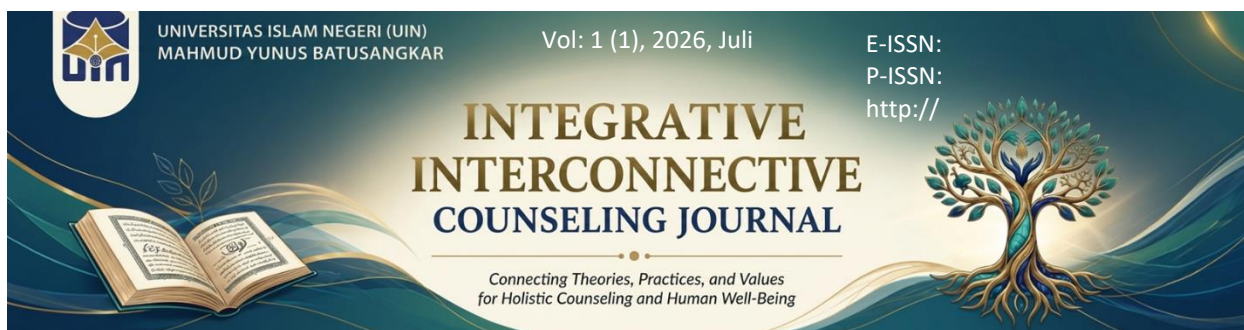




PEMANFAATAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING OLEH SISWA DI MAN 1 TANAH DATAR

Nada Fathiyah *)

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
E-mail: nadafathiyah3@gmail.com

Natasya Permata Devi

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus,
Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
E-mail: natasyapermatadevi01@gmail.com

Niken Setia Ningrum

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus,
Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
E-mail: nikensetianingrum90@gmail.com

**) Corresponding Author*

Abstrak: ← Guidance and Counseling (BK) services are an integral part of the educational system, serving to assist students in achieving optimal development across personal, social, academic, and career domains. However, some students still do not fully utilize these services due to negative stigma and a lack of understanding regarding their function. This study aims to examine student utilization of and understanding regarding Guidance and Counseling services, as well as the obstacles encountered in accessing them at MAN 2 Tanah Datar. A qualitative, descriptive research approach was employed. Research informants included Guidance and Counseling teachers and students from MAN 2 Tanah Datar. Data were collected through interviews and documentation, while data validity was ensured through source and technique triangulation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that Guidance and Counseling services—including information services, orientation, individual counseling, group counseling, and consultation—are provided based on student needs. Student understanding of these services is fostered through orientation activities, outreach, and regular communication by the counselors. Obstacles identified include the stigma that counseling is exclusively for students with behavioral issues, feelings of shame or fear regarding consultation, and a limited understanding of the services' functions. Therefore, sustained efforts are required to increase the utilization of Guidance and Counseling services to effectively support optimal student development

Keywords: guidance and counseling, student

PENDAHULUAN: ← 12pt, Times New Roman

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk

kepribadian, mengembangkan potensi, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, sekolah tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik. Salah satu layanan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis agar individu mampu memahami diri, mewujudkan dirinya, serta mencapai perkembangan yang optimal dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya (Sukardi, 2000). Konseling merupakan bagian penting dari layanan Bimbingan dan Konseling yang bertujuan membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Menurut Prayitno dan Anti (1999), konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah sehingga individu tersebut mampu menemukan solusi atas permasalahannya. Dengan demikian, layanan Bimbingan dan Konseling tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Bimbingan dan Konseling memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Melalui layanan BK, peserta didik dapat memperoleh bantuan dalam memahami diri sendiri, mengembangkan

kemampuan sosial, mengatasi kesulitan belajar, serta merencanakan masa depannya dengan lebih baik. Menurut Surya (2003), bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkelanjutan agar individu mampu mencapai kemandirian dalam memahami dan mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan lingkungan yang dihadapi. Namun, pada kenyataannya pemanfaatan layanan Bimbingan dan Konseling oleh siswa di sekolah masih belum optimal. Sebagian siswa masih memiliki persepsi bahwa layanan BK hanya ditujukan bagi siswa yang bermasalah atau siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Persepsi tersebut menyebabkan munculnya stigma negatif terhadap guru BK sehingga siswa merasa takut, malu, dan enggan memanfaatkan layanan yang tersedia. Padahal, layanan Bimbingan dan Konseling diperuntukkan bagi seluruh peserta didik tanpa memandang ada atau tidaknya permasalahan yang dihadapi (Sutirna, 2012). Fenomena tersebut juga ditemukan di MAN 1 Tanah Datar. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, rendahnya motivasi belajar, kecemasan terhadap masa depan, serta berbagai permasalahan pribadi dan sosial lainnya. Akan tetapi, tidak semua siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling untuk membantu menyelesaikan

permasalahan tersebut. Sebagian siswa lebih memilih menyimpan masalahnya sendiri atau berbagi cerita dengan teman sebaya dibandingkan berkonsultasi dengan guru BK. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa mengenai fungsi dan manfaat layanan BK, keterbatasan waktu pelaksanaan layanan, minimnya sosialisasi, serta masih adanya stigma negatif terhadap layanan BK turut menjadi faktor rendahnya pemanfaatan layanan tersebut. Padahal, apabila dimanfaatkan secara optimal, layanan BK dapat membantu siswa mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan mengambil keputusan, serta mempersiapkan masa depan dengan lebih baik (Mulyadi, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling oleh Siswa di MAN 1 Tanah Datar perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan layanan BK oleh siswa, pemahaman siswa terhadap fungsi dan manfaat layanan BK, serta kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan layanan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru BK dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh siswa.

METODE:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di MAN 1 Tanah Datar dengan subjek penelitian guru Bimbingan dan Konseling serta siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian dan menjaga kerahasiaan identitas partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN:

A. Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Siswa di MAN 1 Tanah datar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) oleh siswa di MAN 2 Tanah Datar sudah berjalan dengan baik. Siswa memanfaatkan layanan BK melalui berbagai layanan yang disediakan, seperti layanan informasi, layanan orientasi, konseling individu, konseling kelompok, dan konsultasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru BK juga melakukan pencatatan terhadap setiap layanan yang diberikan sehingga perkembangan siswa dapat dipantau secara berkelanjutan. Guru BK mengetahui pemanfaatan layanan BK melalui beberapa cara, seperti catatan layanan konseling, hasil observasi di kelas, laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran, serta komunikasi langsung dengan siswa. Kehadiran siswa yang datang secara sukarela untuk berkonsultasi menunjukkan adanya kepercayaan siswa terhadap layanan BK yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Winkel dan Hastuti (2019) yang menyatakan bahwa persepsi dan pemahaman siswa terhadap layanan BK sangat memengaruhi tingkat pemanfaatan layanan tersebut. Semakin positif persepsi siswa, maka semakin tinggi pula partisipasi siswa dalam memanfaatkan layanan BK.

B. Pemahaman Siswa terhadap Fungsi dan Manfaat Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai layanan BK diberikan melalui kegiatan orientasi pada awal semester, sosialisasi di kelas, serta komunikasi yang

dilakukan secara rutin oleh guru BK. Dalam kegiatan tersebut, guru BK menjelaskan tujuan, fungsi, manfaat, dan jenis layanan BK yang tersedia di sekolah. Guru BK juga menekankan bahwa layanan BK tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang memiliki masalah, tetapi juga bertujuan membantu siswa mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, serta merencanakan masa depan. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa belum terdapat program khusus yang secara spesifik dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai layanan BK. Upaya yang dilakukan masih bergantung pada kegiatan orientasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh guru BK. Temuan ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2017) yang menyatakan bahwa layanan orientasi bertujuan membantu peserta didik memahami lingkungan sekolah serta berbagai fasilitas yang tersedia agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan siswa, pengumpulan data, pemberian layanan sesuai kebutuhan, evaluasi, dan tindak lanjut. Guru BK melakukan pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan informasi yang diperoleh dari wali kelas maupun pihak terkait lainnya. Setelah itu, guru BK memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kemudian melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap perkembangan siswa setelah menerima layanan. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa layanan BK dilaksanakan secara sistematis dan profesional. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dalam proses layanan menunjukkan adanya kerja sama yang baik dalam mendukung perkembangan siswa.

D. Kendala dalam Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pemanfaatan layanan BK. Kendala yang paling sering ditemukan adalah masih adanya stigma bahwa BK hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah. Selain itu, sebagian siswa masih merasa malu, takut, dan kurang percaya diri untuk datang ke ruang BK. Kurangnya pemahaman siswa mengenai fungsi BK juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan layanan BK. Kondisi ini mengakibatkan sebagian siswa enggan berkonsultasi meskipun sedang menghadapi permasalahan. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru BK berupaya menciptakan suasana yang nyaman, meningkatkan komunikasi dengan siswa, serta melakukan sosialisasi secara berkelanjutan mengenai fungsi dan manfaat layanan BK. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan perubahan persepsi siswa terhadap layanan BK menjadi hal yang penting agar layanan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh peserta didik.

E. Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Untuk meningkatkan pemanfaatan layanan BK, diperlukan berbagai upaya yang melibatkan guru BK, pihak sekolah, orang tua, dan siswa. Guru BK dapat melakukan sosialisasi secara berkala mengenai fungsi dan manfaat layanan BK, mengembangkan metode layanan yang lebih inovatif, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa.

Selain itu, sekolah perlu memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai agar pelaksanaan layanan BK dapat berjalan secara optimal. Dengan adanya kerja sama dari seluruh pihak, layanan BK diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal pada aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Pemanfaatan layanan BK oleh siswa dipengaruhi oleh tingkat pemahaman siswa terhadap fungsi dan manfaat layanan tersebut, dukungan lingkungan sekolah, serta peran guru BK dalam memberikan pelayanan yang efektif. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti stigma negatif terhadap layanan BK, rasa malu untuk berkonsultasi, dan kurangnya sosialisasi mengenai manfaat layanan BK. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru BK, pihak sekolah, orang tua, dan siswa untuk meningkatkan pemanfaatan layanan BK secara optimal. Dengan meningkatnya pemanfaatan layanan BK, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi diri, mengatasi permasalahan, dan mencapai perkembangan yang lebih baik..

REFERENSI:

- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prayitno, & Anti, E. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwadarminta. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putri, M. A., & Syafitri, E. (2024). Optimalisasi layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan peserta didik di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 1021–1029
- Rahmawati, N., & Hidayat, R. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling oleh peserta didik. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(3), 167–176.
- Sukardi, D. K. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, M. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sutirna. (2012). *Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Bandung: Andi Offset.
- Sari, D. P., & Putra, A. (2023). Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas. *Jurnal Edukasi*, 21(1), 45–5.